JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN 2723-4118 (Media Online)
Vol 7, No 2, Oktober 2026, Hal 554−565
DOI: 10.47065/jpm.v7i2.3750
https://djournals.com/jpm

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Nelayan melalui Pemanfaatan Aplikasi Money+ untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga

Optimizing Financial Management for Fishing Families through the Use of the Money+ Application to Enhance Household Economic Resilience

Dian Rustyawati[1], Nurul Ngainin[2,*], Mila Kamilatun Nisa[1], Millati Hidayatul Khabibah[1]

[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah, IAINU Tuban, Jawa Timur, Indonesia
[2] Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAINU Tuban, Jawa Timur, Indonesia
Email: [1]rustyadian@gmail.com, [2,*]nurulngainin@gmail.com, [3]milakamilatunisa0@gmail.com, [4]millatykhabibah@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: nurulngainin@gmail.com
Received: **14/09/2026**, Revised: **30/10/2026**, Accepted: **31/10/2026**, Published**: 31/10/2026**

Abstrak-Keluarga nelayan menghadapi tantangan pengelolaan keuangan akibat pendapatan yang relatif fluktuatif dan belum optimalnya kebiasaan pencatatan keuangan rumah tangga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga nelayan dalam mengelola keuangan rumah tangga melalui edukasi, praktik, dan pendampingan berbasis aplikasi Money+. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Karangsari, Kabupaten Tuban, dengan melibatkan 20 orang ibu rumah tangga dari keluarga nelayan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis Participatory Action Research (PAR) yang meliputi identifikasi kebutuhan, edukasi, pelatihan penggunaan aplikasi, pendampingan, serta evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, wawancara, serta pre-test dan post-test. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman peserta meningkat dari 21,90 (54,75%) sebelum kegiatan menjadi 32,95 (82,38%) setelah kegiatan, atau meningkat sebesar 27,63 poin persentase. Peserta juga mulai mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengategorikan transaksi, menyusun perencanaan keuangan sederhana, serta memahami pentingnya tabungan dan dana darurat. Tingkat kepuasan peserta mencapai 89,40% dan berada pada kategori sangat puas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi edukasi literasi keuangan, praktik langsung, teknologi digital, dan pendampingan partisipatif dapat mendukung peningkatan kapasitas keluarga nelayan dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Kata Kunci: Optimalisasi Pengelolaan Keuangan; Keluarga Nelayan; Aplikasi Money+; Literasi Keuangan; Ketahanan Ekonomi Keluarga.

Abstract-Fishing households face financial management challenges due to relatively fluctuating income and limited household financial recording practices. This community service activity aimed to improve the understanding and skills of fishing households in managing household finances through education, hands-on practice, and mentoring using the Money+ application. The activity was conducted in Karangsari Village, Tuban Regency, involving 20 women from fishing households. The activity adopted a participatory approach based on Participatory Action Research (PAR), consisting of needs identification, financial management education, application training, mentoring, and evaluation. Data were collected through questionnaires, observation, interviews, pre-tests, and post-tests. The data were analyzed descriptively using quantitative and qualitative approaches by comparing participants' conditions before and after the activity. The results showed that the average understanding score increased from 21.90 (54.75%) before the activity to 32.95 (82.38%) after the activity, representing an increase of 27.63 percentage points. Participants also began to record income and expenses, categorize transactions, prepare simple financial plans, and understand the importance of savings and emergency funds. Participant satisfaction reached 89.40%, categorized as very satisfied. These findings indicate that integrating financial literacy education, hands-on practice, digital technology, and participatory mentoring can support the improvement of fishing households' capacity to manage household finances.

Keywords: Optimization of Financial Management; Fishermen Families; Money+ Application; Financial Literacy; Family Economic Resilience.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi berbasis perikanan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), Kecamatan Tuban merupakan salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Tuban dengan aktivitas perikanan tangkap yang cukup tinggi, yang ditunjukkan oleh jumlah nelayan tangkap sebanyak 594 orang (Rustyawati et al., 2026). Namun, keluarga nelayan menghadapi karakteristik pendapatan yang tidak selalu stabil karena dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, cuaca, kondisi laut, hasil tangkapan, dan harga ikan. Bahkan berdasarkan Data Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2011, jumlah nelayan miskin di Indonesia sekarang mencapai 7,87 juta orang atau 25,14 % dari total penduduk miskin nasional yang mencapai 31,02 juta orang (Fitriyah & Ansori, 2022). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masyarakat nelayan masih menghadapi persoalan kerentanan ekonomi yang membutuhkan perhatian, khususnya dalam meningkatkan kemampuan keluarga mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki.

Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan Peran Dinas Perikanan Kabupaten SBT dalam pemberdayaan nelayan menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap peningkatan kondisi perekonomian keluarga nelayan masih terbatas. Sebagian besar keluarga nelayan berada pada kategori ketahanan ekonomi yang

©2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. Page 554
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN 2723-4118 (Media Online)
Vol 7, No 2, Oktober 2026, Hal 554−565
DOI: 10.47065/jpm.v7i2.3750
https://djournals.com/jpm

kurang kuat, yang tercermin dari masih tingginya jumlah keluarga yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi (Rumarey Wattimena et al., 2022). Sesuai juga dengan hasil penelitin lainnya Implikasi peran Dinas Perikanan Kab. SBT dalam pemberdayaan nelayan menunjukkan masih belum memberikan pengaruh positif terhadap kondisi perekonomian keluarga nelayan, sebagian besar keluarga nelayan memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang masuk dalam kategori kurang tahan (Rumarey Wattimena et al., 2022). Bahkan Rumah tangga nelayan di Indonesia pada umumnya menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan keluarga, terutama akibat fluktuasi pendapatan dan terbatasnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan (Restiana et al., 2026). Ketidakpastian pendapatan tersebut membuat keluarga perlu memiliki kemampuan mengatur arus kas, menentukan prioritas pengeluaran, menyiapkan tabungan, dan mengantisipasi periode ketika pendapatan menurun.

Persoalan pengelolaan keuangan juga berkaitan dengan literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya menyangkut pengetahuan tentang konsep keuangan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan dan perilaku keuangan sehari-hari (Huston, 2010). Selain itu, literasi keuangan sebagai modal manusia yang berkaitan dengan kemampuan individu memahami informasi keuangan dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014) . Dengan demikian literasi keuangan menjadi salah satu kapasitas penting yang perlu dimiliki keluarga nelayan agar mampu mengelola pendapatan secara lebih terencana, meskipun pendapatan yang diterima tidak selalu tetap setiap bulannya.

Kondisi literasi keuangan nasional menunjukkan bahwa kebutuhan edukasi keuangan masih relevan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 mencatat indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 49,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 85,10% (Darmansyah, 2022). Pada 2024, hasil SNLIK yang diselenggarakan OJK bersama Badan Pusat Statistik menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 65,43% dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02% (Aman Santosa et al., 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa akses atau penggunaan layanan keuangan perlu diiringi kemampuan memahami dan mengelola keuangan secara memadai. Peningkatan akses terhadap layanan keuangan tidak secara otomatis menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki keterampilan dalam merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan tabungan, maupun mengantisipasi risiko keuangan rumah tangga.

Kondisi serupa ditemukan pada keluarga nelayan di Kelurahan Karangsari, Kabupaten Tuban. Berdasarkan identifikasi awal melalui observasi dan diskusi dengan masyarakat setempat, sebagian keluarga nelayan belum memiliki sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga yang terstruktur. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas melaut cenderung langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga keluarga belum selalu memiliki gambaran yang sistematis mengenai arus keuangan. Situasi tersebut berpotensi menyulitkan keluarga dalam mengidentifikasi pola pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan dana darurat. Padahal, ketahanan ekonomi rumah tangga pesisir tidak semata-mata bergantung pada kuantitas hasil tangkapan nelayan, tetapi turut ditentukan oleh kapasitas keluarga dalam mengelola, mengolah, dan memanfaatkan hasil perikanan secara produktif.

Ketahanan ekonomi dapat dimaknai sebagai kemampuan adaptif rumah tangga dalam menghadapi berbagai tekanan finansial melalui ketersediaan dana cadangan (buffer), pengelolaan utang secara bijaksana, konsistensi dalam menabung, serta tingkat literasi keuangan yang memadai (Agung Muliaman Anas1 et al., 2026). Oleh karena itu, partisipasi anggota keluarga, terutama istri nelayan, menjadi bagian penting dalam meningkatkan nilai tambah melalui kegiatan pascapanen, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengembangan usaha berbasis komoditas perikanan (Anggun Santika et al., 2026). Keterlibatan keluarga dalam pengelolaan keuangan diharapkan dapat menciptakan pola pengambilan keputusan ekonomi yang lebih terencana, sehingga pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perikanan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Di sisi lain, kepemilikan telepon pintar pada masyarakat memberikan peluang untuk memperkenalkan pencatatan keuangan berbasis digital. Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi sarana pendukung dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan. Digitalisasi pembayaran dan layanan keuangan berkembang dan dapat mendukung akses serta ketahanan rumah tangga dalam menghadapi guncangan ekonomi. Namun, teknologi tidak dengan sendirinya menghasilkan perubahan perilaku. Pengguna tetap memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan agar teknologi dapat digunakan secara tepat. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan perlu dikembangkan secara beriringan dengan literasi digital agar masyarakat tidak hanya mampu mengakses teknologi, tetapi juga dapat memanfaatkannya untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan secara bijaksana.

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang literasi keuangan pada dasarnya telah diarahkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan pendapatan, pengaturan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan pentingnya menabung. Pada kelompok masyarakat pesisir dan keluarga nelayan, edukasi keuangan memiliki relevansi karena karakteristik pendapatan yang tidak tetap membutuhkan kemampuan perencanaan keuangan yang lebih adaptif. Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat juga telah memberikan perhatian terhadap peningkatan kapasitas keluarga nelayan, termasuk keterlibatan perempuan dalam pengembangan usaha dan pengelolaan ekonomi rumah tangga. Meskipun demikian, edukasi keuangan yang

©2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. Page 555
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN 2723-4118 (Media Online)
Vol 7, No 2, Oktober 2026, Hal 554−565
DOI: 10.47065/jpm.v7i2.3750
https://djournals.com/jpm

hanya berorientasi pada penyampaian materi belum tentu menghasilkan perubahan kebiasaan apabila tidak disertai praktik penerapan dan pendampingan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan pengabdian yang menghubungkan pengetahuan literasi keuangan dengan keterampilan nyata dalam mengelola transaksi keuangan rumah tangga.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar pentingnya kegiatan pengabdian ini. Apabila kegiatan edukasi keuangan sebelumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, kegiatan ini menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan edukasi literasi keuangan, praktik pencatatan transaksi menggunakan aplikasi mobile, serta pendampingan partisipatif secara intensif. Penggunaan aplikasi Money+ diarahkan bukan sekadar sebagai pengenalan teknologi, melainkan sebagai media pembelajaran untuk membangun kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran berdasarkan transaksi nyata keluarga nelayan. Peserta dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi sumber pendapatan, mengelompokkan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan sederhana, dan mengevaluasi kondisi keuangan rumah tangga melalui aplikasi. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta memahami fungsi aplikasi sekaligus mengatasi kesulitan dalam penerapannya. Dengan demikian, perbedaan utama kegiatan ini terletak pada integrasi antara penguatan pengetahuan keuangan, keterampilan digital, dan praktik pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik ekonomi keluarga nelayan pesisir.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga nelayan di Kelurahan Karangsari, Kabupaten Tuban, dalam pengelolaan keuangan rumah tangga melalui edukasi, praktik pencatatan, dan pendampingan penggunaan aplikasi Money+. Secara khusus, kegiatan diarahkan pada kemampuan mengidentifikasi pendapatan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun perencanaan keuangan sederhana, menggunakan aplikasi untuk mencatat transaksi, serta menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya tabungan dan dana darurat. Manfaat kegiatan ini bagi mitra dan masyarakat diharapkan berupa meningkatnya kemampuan keluarga dalam memahami kondisi keuangan rumah tangga, membangun kebiasaan pencatatan transaksi secara teratur, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan pemanfaatan pendapatan untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, keterlibatan anggota keluarga, khususnya istri nelayan, diharapkan dapat memperkuat partisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Dari sisi kontribusi yang lebih luas, kegiatan ini diharapkan mendukung pencapaian literasi digital sampai kepada finansial masyarakat pesisir melalui pemanfaatan teknologi mobile secara produktif dan bertanggung jawab. Integrasi edukasi, praktik, dan pendampingan tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan pemberdayaan yang aplikatif dalam memperkuat kapasitas keluarga nelayan menghadapi ketidakpastian pendapatan dan membangun ketahanan ekonomi rumah tangga secara lebih terencana.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Tanggal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Kelurahan Karangsari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Mitra sasaran adalah keluarga nelayan, khususnya ibu rumah tangga yang memiliki peran dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Kegiatan utama dilaksanakan pada 14 juli sampai 20 Agustus 2026 dan melibatkan tim pengabdian, pemerintah kelurahan, serta masyarakat sasaran. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang istri nelayan. Kriteria peserta meliputi: (1) berasal dari keluarga nelayan, (2) memiliki pendapatan rumah tangga yang tidak tetap, (3) belum memiliki sistem pencatatan keuangan rumah tangga yang terstruktur, (4) memiliki telepon pintar berbasis Android, dan (5) bersedia mengikuti rangkaian kegiatan. Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri atas lima orang untuk memudahkan interaksi dan pendampingan. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis *Participatory Action Research (PAR).*

Pendekatan partisipatif yang diterapkan sejak tahap awal sosialisasi mampu memperkuat kepercayaan dan komitmen masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program (Littaqwa et al., 2026). Pendekatan partisipatif menjadi landasan utama dalam proses pelibatan mitra. Masyarakat tidak semata-mata ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi diposisikan sebagai subjek sekaligus aktor aktif yang berperan dalam keseluruhan tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi (Littaqwa et al., 2026). Pendekatan ini peserta/masyarakat juga berperan sktif, terlibat langsung mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan, masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat saja (Furqoni et al., 2026). Peserta ditempatkan sebagai subjek yang dilibatkan dalam identifikasi masalah, praktik pengelolaan keuangan, refleksi, dan evaluasi. Pendekatan tersebut dipadukan dengan edukasi, peningkatan kapasitas, digitalisasi pencatatan keuangan, serta monitoring dan evaluasi.

2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap 1. Identifikasi kebutuhan dan survei awal. Identifikasi dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan masyarakat nelayan, observasi, kuesioner awal, dan wawancara yang mendalam untuk

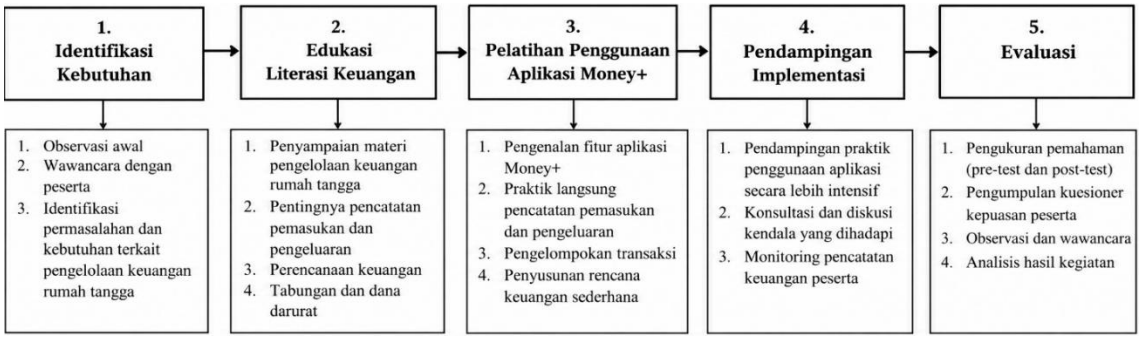
©2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. Page 556
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN 2723-4118 (Media Online)
Vol 7, No 2, Oktober 2026, Hal 554−565
DOI: 10.47065/jpm.v7i2.3750
https://djournals.com/jpm

mengidentifikasi pengalaman, pandangan, dan strategi rumah tangga nelayan dalam memobilisasi modal sosial guna mempertahankan keberlanjutan ketahanan ekonomi keluarga (Ramadhani & Rahma Prameswari, 2026). Aspek yang diidentifikasi meliputi pola pendapatan, karakteristik pengeluaran, kebiasaan menabung, praktik pencatatan, dan kesiapan menggunakan teknologi digital.

Tahap 2. Edukasi pengelolaan keuangan rumah tangga. Materi meliputi konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga, sumber pendapatan, klasifikasi pengeluaran, pembedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran sederhana, pengelolaan pendapatan tidak tetap, tabungan, dana darurat, serta risiko utang konsumtif. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus. *Tahap 3*. Pelatihan dan praktik penggunaan Money+. Peserta didampingi untuk mengenal aplikasi, memasukkan pemasukan dan pengeluaran, mengategorikan transaksi, dan memantau kondisi keuangan. Praktik dilakukan menggunakan data transaksi yang relevan dengan kondisi rumah tangga peserta.

Tahap 4. Pendampingan dan implementasi. Pendampingan diarahkan pada pembentukan kebiasaan pencatatan dan penerapan pengelolaan keuangan yang lebih terencana. Kegiatan meliputi peninjauan catatan pemasukan dan pengeluaran, evaluasi pola pengeluaran, konsultasi, penyusunan anggaran sederhana, dan pembahasan strategi menabung. *Tahap 5.* Evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test,* observasi, wawancara, dan kuesioner kepuasan. Evaluasi digunakan untuk melihat perubahan pemahaman, keterampilan pencatatan, kemampuan menggunakan aplikasi, dan respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pemberdayaan. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan yang saling berkaitan, mulai dari identifikasi kebutuhan, edukasi pengelolaan keuangan, pelatihan penggunaan aplikasi Money+, pendampingan implementasi, hingga evaluasi kegiatan. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Gambar 1 menunjukkan lima tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis Participatory Action Research (PAR). Tahap pertama merupakan identifikasi kebutuhan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan pengelolaan keuangan keluarga nelayan. Tahap kedua berupa edukasi untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Tahap ketiga adalah pelatihan penggunaan aplikasi Money+ untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Tahap keempat berupa pendampingan dalam menerapkan pencatatan keuangan secara teratur. Tahap kelima merupakan evaluasi untuk mengetahui perubahan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi. Seluruh tahapan menekankan keterlibatan aktif masyarakat agar kegiatan pengabdian sesuai dengan kebutuhan keluarga nelayan.

2.3 Instrumen dan Analisis Data

Instrumen evaluasi terdiri atas tes pemahaman, kuesioner kepuasan, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Skor pemahaman peserta memiliki skor maksimum 40, sedangkan kuesioner kepuasan memiliki skor maksimum 50. Persentase capaian dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum, sedangkan perubahan sebelum dan sesudah kegiatan dilihat melalui selisih persentase capaian. Persentase capaian dihitung dengan rumus: Persentase = (skor yang diperoleh/skor maksimum) × 100%. Peningkatan pemahaman dinyatakan sebagai selisih antara persentase post-test dan persentase pre-test. Analisis kuantitatif dilakukan secara deskriptif melalui nilai rata-rata dan persentase.

Data observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi perubahan pada pemahaman, keterampilan, kesadaran, dan praktik pengelolaan keuangan peserta. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, evaluasi dilakukan berdasarkan enam aspek utama, yaitu tingkat pemahaman, kepuasan peserta, keterampilan pencatatan keuangan, kemampuan penggunaan aplikasi Money+, perencanaan keuangan, serta pemahaman mengenai tabungan dan dana darurat. Setiap aspek memiliki indikator keberhasilan yang digunakan sebagai dasar untuk menilai perubahan pengetahuan, keterampilan, dan respons peserta selama pelaksanaan kegiatan. Rincian aspek dan indikator keberhasilan disajikan pada Tabel 1.

©2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN 2723-4118 (Media Online)
Vol 7, No 2, Oktober 2026, Hal 554−565
DOI: 10.47065/jpm.v7i2.3750
https://djournals.com/jpm

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Aspek	Indikator Keberhasilan
Tingkat pemahaman	Memahami konsep pengelolaan keuangan, pendapatan, kebutuhan dan keinginan, serta pengeluaran.
Kepuasan peserta	Kesesuaian materi, metode, praktik, pendampingan, dan interaksi selama kegiatan.
Pencatatan keuangan	Mampu mencatat dan mengelompokkan pemasukan serta pengeluaran.
Penggunaan Money+	Mampu mencatat transaksi, mengategorikan transaksi, dan memantau kondisi keuangan melalui aplikasi.
Perencanaan keuangan	Mampu menyusun rencana sederhana, menentukan prioritas, dan mengendalikan pengeluaran.
Tabungan/dana darurat	Memahami pentingnya menabung dan menyiapkan dana untuk kebutuhan tidak terduga.

Berdasarkan Tabel 1, indikator keberhasilan kegiatan pengabdian mencakup enam aspek yang saling berkaitan dalam menggambarkan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan keluarga nelayan. Aspek tingkat pemahaman digunakan untuk mengetahui penguasaan peserta terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga, sedangkan aspek kepuasan peserta digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian materi, metode, dan proses pendampingan. Aspek pencatatan keuangan dan penggunaan aplikasi Money+ diarahkan untuk mengukur keterampilan praktis peserta dalam mencatat, mengelompokkan, dan memantau transaksi keuangan.

Selanjutnya, aspek perencanaan keuangan menilai kemampuan peserta dalam menentukan prioritas kebutuhan dan mengendalikan pengeluaran, sedangkan aspek tabungan dan dana darurat mengukur pemahaman peserta mengenai pentingnya mempersiapkan cadangan keuangan untuk menghadapi kebutuhan tidak terduga. Keenam aspek tersebut menjadi dasar dalam menilai ketercapaian tujuan kegiatan, baik dari sisi peningkatan pengetahuan maupun keterampilan praktis peserta. Kategori capaian pemahaman dan kepuasan ditetapkan berdasarkan rentang persentase, yaitu 81–100% = sangat tinggi/sangat puas, 61–80% = tinggi/puas, 41–60% = sedang/kurang puas, dan ≤40% = rendah/tidak puas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan PkM di Kelurahan Karangsari diarahkan pada penguatan kemampuan keluarga nelayan dalam mengelola pendapatan yang bersifat fluktuatif. Rangkaian kegiatan menggabungkan edukasi, diskusi, praktik penggunaan aplikasi, dan pendampingan. Pada tahap awal, peserta diajak mengenali kondisi pemasukan dan pengeluaran rumah tangga masin-masing. Proses tersebut menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan materi dan latihan. Materi edukasi meliputi identifikasi sumber pendapatan, klasifikasi pengeluaran, pembedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran, tabungan, dana darurat, pengelolaan utang, serta pemanfaatan teknologi digital. Penyampaian materi menggunakan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus sehingga peserta dapat menghubungkan konsep dengan kondisi keuangan keluarga.

Pelatihan Money+ selanjutnya memberikan pengalaman langsung dalam memasukkan pendapatan dan pengeluaran, mengategorikan transaksi, dan memantau kondisi keuangan. Praktik langsung dipilih untuk mengurangi kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh melalui edukasi dengan keterampilan penerapannya. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa pencatatan keuangan bukan hanya aktivitas administratif, melainkan bagian dari upaya mengenali kondisi ekonomi keluarga dan menentukan prioritas penggunaan pendapatan. Dokumentasi penyampaian materi dan interaksi antara pemateri dengan peserta selama kegiatan edukasi disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Gambar 2 memperlihatkan proses penyampaian materi pengelolaan keuangan rumah tangga kepada keluarga nelayan di Kelurahan Karangsari. Kegiatan berlangsung melalui penyampaian materi dan interaksi

©2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN 2723-4118 (Media Online)
Vol 7, No 2, Oktober 2026, Hal 554−565
DOI: 10.47065/jpm.v7i2.3750
https://djournals.com/jpm

antara pemateri dengan peserta. Peserta memperoleh penjelasan mengenai pentingnya mengenali sumber pendapatan, mengelompokkan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan dana darurat. Penyampaian materi juga memberikan ruang bagi peserta untuk menghubungkan konsep pengelolaan keuangan dengan pengalaman ekonomi keluarga, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan akibat perubahan musim dan hasil tangkapan ikan.

Pendampingan selanjutnya diarahkan pada penerapan pencatatan dan perencanaan keuangan secara lebih terstruktur. Peserta memperoleh kesempatan untuk menyampaikan kesulitan, mendiskusikan pola pengeluaran, dan memahami kembali langkah-langkah penggunaan aplikasi. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada latihan penerapan. Proses interaksi tersebut menjadi bagian penting dari pendekatan partisipatif karena pengalaman dan kondisi keuangan peserta digunakan sebagai dasar dalam memberikan pendampingan.

3.2 Karakteristik Peserta dan Perubahan Tingkat Pemahaman Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Karangsari diikuti oleh 20 peserta yang merupakan bagian dari keluarga nelayan. Keberagaman karakteristik peserta menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan edukasi literasi keuangan berbasis teknologi digital. Perbedaan usia, pendidikan terakhir, serta pengalaman menggunakan telepon pintar dapat memengaruhi kecepatan peserta dalam memahami materi dan mengikuti praktik penggunaan aplikasi Money+. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik peserta diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi awal mitra sekaligus menjelaskan kebutuhan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Karakteristik peserta dianalisis berdasarkan kelompok usia, pendidikan terakhir, dan tingkat kemampuan awal menggunakan telepon pintar. Pengelompokan tersebut digunakan untuk mengetahui keragaman latar belakang peserta dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Rincian karakteristik peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	20–30 tahun	3	15%
	31–40 tahun	8	40%
	41–50 tahun	9	45%
Pendidikan terakhir	SD/sederajat	5	25%
	SMP/sederajat	7	35%
	SMA/sederajat	7	35%
	Perguruan tinggi	1	5%
Kemampuan awal smartphone	Pemula	5	25%
	Cukup mampu	11	55%
	Mahir	4	20%
Jumlah peserta		20	100%

Berdasarkan Tabel 2, peserta kegiatan didominasi oleh kelompok usia 31–50 tahun sebanyak 17 orang (85%), sedangkan kelompok usia 20–30 tahun berjumlah 3 orang (15%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kelompok usia produktif yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Berdasarkan pendidikan terakhir, peserta dengan pendidikan SMP dan SMA/sederajat masing-masing berjumlah 7 orang (35%), peserta berpendidikan SD/sederajat sebanyak 5 orang (25%), sedangkan peserta dengan pendidikan perguruan tinggi berjumlah 1 orang (5%). Ditinjau dari kemampuan awal menggunakan smartphone, sebanyak 11 peserta (55%) berada pada kategori cukup mampu, 5 peserta (25%) termasuk kategori pemula, dan 4 peserta (20%) berada pada kategori mahir. Komposisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan keterampilan digital di antara peserta. Sebagian peserta telah terbiasa menggunakan telepon pintar untuk komunikasi dan aktivitas sehari-hari, tetapi belum tentu memiliki pengalaman menggunakan aplikasi khusus pencatatan keuangan. Sementara itu, peserta dalam kategori pemula membutuhkan pendampingan lebih intensif untuk memahami tahapan pengoperasian aplikasi.

Keberagaman karakteristik tersebut menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pelatihan Money+. Peserta yang telah memiliki keterampilan digital lebih baik dapat mengikuti praktik pencatatan dengan lebih cepat, sedangkan peserta pemula membutuhkan demonstrasi secara bertahap dan pengulangan. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk mencoba fitur aplikasi sesuai kemampuan masing-masing. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan belajar yang relatif setara bagi seluruh peserta. Selain karakteristik peserta, evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman setelah pelaksanaan edukasi dan praktik. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terhadap 20 peserta, rata-rata skor pemahaman meningkat dari 21,90 (54,75%) menjadi 32,95 (82,38%). Selisih skor mencapai 11,05 poin, sedangkan peningkatan capaian sebesar 27,63 poin persentase. Hasil evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 3

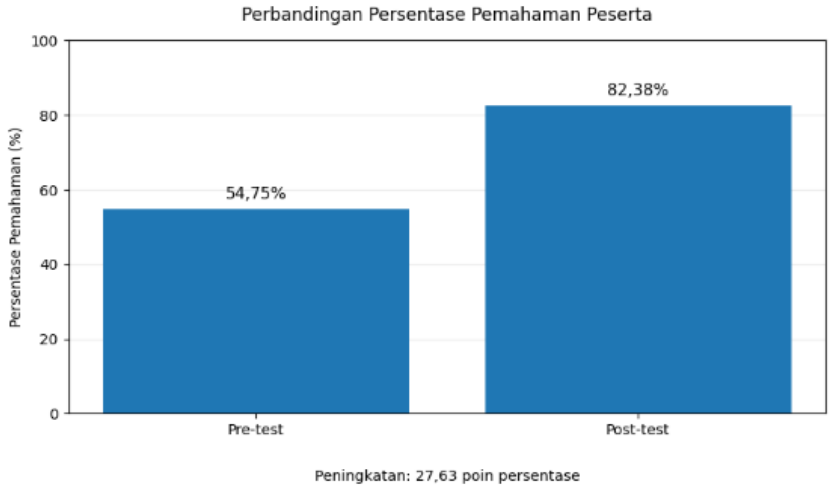
©2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. Page 559
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN 2723-4118 (Media Online)
Vol 7, No 2, Oktober 2026, Hal 554−565
DOI: 10.47065/jpm.v7i2.3750
https://djournals.com/jpm

Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Peserta

Aspek	Sebelum	Sesudah	Perubahan
Rata-rata skor pemahaman	21,90	32,95	+11,05 poin
Persentase pemahaman	54,75%	82,38%	+27,63 poin persentase

Berdasarkan Tabel 3, terdapat peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi dan praktik pengelolaan keuangan. Persentase pemahaman sebelum kegiatan sebesar 54,75% meningkat menjadi 82,38% setelah kegiatan. Perubahan sebesar 27,63 poin persentase menunjukkan adanya peningkatan capaian pemahaman peserta setelah memperoleh intervensi. Berdasarkan kategori capaian yang digunakan dalam kegiatan, hasil pre-test berada pada kategori sedang, sedangkan hasil post-test berada pada kategori sangat tinggi. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan melalui grafik batang untuk menunjukkan perubahan persentase pemahaman peserta, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Persentase Hasil Pre-test dan Post-test

Gambar 3 menunjukkan adanya perbedaan persentase pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Persentase pre-test sebesar 54,75% meningkat menjadi 82,38% pada post-test. Perbedaan tersebut menggambarkan peningkatan capaian pemahaman setelah peserta mengikuti edukasi literasi keuangan dan praktik penggunaan aplikasi Money+. Peningkatan tersebut mencakup pemahaman mengenai sumber pendapatan, klasifikasi pengeluaran, kebutuhan dan keinginan, pencatatan transaksi, perencanaan keuangan sederhana, pengelolaan pendapatan tidak tetap, tabungan, dana darurat, dan pemanfaatan teknologi. Perubahan ini menunjukkan bahwa materi yang disertai praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan konsep keuangan dengan pengalaman rumah tangga mereka. Temuan tersebut sejalan dengan Huston (2010) yang menempatkan literasi keuangan tidak hanya sebagai pengetahuan tentang konsep keuangan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut (Huston, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya literasi keuangan bagi pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks kegiatan ini, peningkatan skor pemahaman menjadi lebih relevan karena diikuti latihan pencatatan dan perencanaan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Meskipun demikian, peningkatan skor pre-test dan post-test perlu dipahami sebagai perubahan capaian pemahaman dalam jangka pendek setelah intervensi. Hasil tersebut belum secara langsung membuktikan bahwa peserta telah mempertahankan kebiasaan pencatatan keuangan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, diperlukan monitoring lanjutan untuk mengetahui konsistensi penerapan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan

3.3 Perubahan Praktik Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan Money+

Selain perubahan skor pemahaman, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan perubahan pada praktik pengelolaan keuangan peserta. Sebelum kegiatan, pencatatan keuangan belum menjadi kebiasaan bagi sebagian peserta. Pendapatan yang diterima cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa didukung pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan keluarga belum selalu memiliki gambaran yang terstruktur mengenai jumlah pendapatan, pola pengeluaran, serta alokasi dana yang dapat disisihkan untuk kebutuhan mendatang. Setelah edukasi dan praktik, peserta mulai memahami fungsi pencatatan untuk mengetahui arus pemasukan dan pengeluaran, mengidentifikasi pengeluaran yang kurang prioritas, dan menyusun rencana keuangan sederhana. Perubahan praktik tersebut diamati melalui keterlibatan peserta dalam latihan pencatatan dan penggunaan aplikasi Money+. Ringkasan perubahan praktik pengelolaan keuangan peserta disajikan pada Tabel 4.

©2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. Page 560
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN 2723-4118 (Media Online)
Vol 7, No 2, Oktober 2026, Hal 554−565
DOI: 10.47065/jpm.v7i2.3750
https://djournals.com/jpm

Tabel 4. Perubahan Praktik Pengelolaan Keuangan Peserta

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Perubahan
Pencatatan keuangan	Belum menjadi kebiasaan	Mulai mempraktikkan pencatatan	Terjadi perubahan praktik
Penggunaan Money+	Belum digunakan	Berlatih mencatat transaksi	Keterampilan digital berkembang
Perencanaan keuangan	Belum sistematis	Mulai memahami rencana sederhana	Pemahaman meningkat
Tabungan/dana darurat	Belum menjadi fokus utama	Mulai memahami pentingnya tabungan dan dana darurat	Kesadaran meningkat

Berdasarkan Tabel 4, perubahan praktik pengelolaan keuangan terlihat pada beberapa aspek, yaitu pencatatan transaksi, penggunaan aplikasi, perencanaan keuangan, serta kesadaran mengenai tabungan dan dana darurat. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga memperkenalkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam aktivitas rumah tangga. Namun, hasil tersebut lebih tepat diinterpretasikan sebagai perkembangan praktik awal dan keterampilan selama pelaksanaan kegiatan, bukan sebagai bukti perubahan perilaku yang telah berlangsung secara permanen. Dokumentasi praktik penggunaan aplikasi Money+ dan keterlibatan peserta dalam kegiatan pendampingan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Praktek Pengelolaan Keuangan

Gambar 4 memperlihatkan kegiatan praktik pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan telepon pintar sebagai media pencatatan transaksi. Peserta memperoleh pendampingan dalam mengenali fitur aplikasi, memasukkan data pemasukan dan pengeluaran, serta mengategorikan transaksi berdasarkan jenis kebutuhan. Kegiatan praktik tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba secara langsung penggunaan aplikasi berdasarkan contoh transaksi yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, peserta tidak hanya memahami penjelasan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis digital.

Penggunaan Money+ berfungsi sebagai alat bantu untuk menerjemahkan pengetahuan menjadi aktivitas pencatatan yang lebih sistematis. Peserta memperoleh pengalaman memasukkan transaksi dan mengelompokkannya berdasarkan kategori. Dalam konteks ini, teknologi tidak ditempatkan sebagai tujuan utama, melainkan sebagai instrumen untuk mendukung kebiasaan pengelolaan keuangan. Pemanfaatan teknologi juga perlu ditempatkan secara proporsional. Kepemilikan telepon pintar tidak otomatis menunjukkan kemampuan menggunakannya untuk pengelolaan keuangan. Karena itu, edukasi dan pendampingan tetap diperlukan. Partisipasi aktif mitra menjadi bagian penting dalam proses pelatihan. Keterlibatan peserta tidak hanya terlihat melalui kehadiran dan perhatian ketika materi disampaikan, tetapi juga melalui praktik langsung menggunakan aplikasi. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba setiap tahapan penggunaan Money+, menyampaikan pertanyaan, dan meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan. Proses tersebut memperlihatkan bahwa peserta memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman dan kebutuhan masing-masing.

Dalam penggunaan aplikasi berbasis mobile, kendala teknis dapat berkaitan dengan proses pengunduhan, pemasangan aplikasi, pengenalan menu, maupun proses memasukkan data transaksi. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan secara bertahap dengan memberikan demonstrasi dan bantuan langsung. Peserta yang

©2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. Page 561
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN 2723-4118 (Media Online)
Vol 7, No 2, Oktober 2026, Hal 554−565
DOI: 10.47065/jpm.v7i2.3750
https://djournals.com/jpm

mengalami kesulitan dapat mengikuti kembali langkah penggunaan aplikasi dengan bantuan pendamping. Pendekatan ini penting agar perbedaan kemampuan digital tidak menjadi penghambat dalam mengikuti kegiatan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan ini, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan arus kas, pengalokasian pendapatan, dan penyusunan dana darurat yang relevan dengan kondisi pendapatan musiman yang mereka hadapi (Aulizza Abdul Fanni et al., 2026). Selain itu, sesuai dengan hasil penelitian organ dan Trinh (2019) mengemukakan bahwa edukasi keuangan dapat memperkuat kemampuan masyarakat berpendapatan rendah dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih efektif (Purnamasari et al., 2026).

3.4 Kepuasan Peserta

Evaluasi kepuasan dilakukan untuk mengetahui respons peserta terhadap kesesuaian materi, metode penyampaian, praktik penggunaan aplikasi, pendampingan, serta interaksi selama kegiatan. Evaluasi dilakukan terhadap 20 peserta dengan menggunakan kuesioner yang memiliki skor maksimum 50. Hasil evaluasi kepuasan peserta disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

Indikator	Skor	Kategori
Kepuasan peserta	44,70 dari 50 (89,40%)	Sangat puas

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata skor kepuasan peserta mencapai 44,70 dari skor maksimum 50 atau sebesar 89,40%. Berdasarkan kategori yang digunakan dalam kegiatan, capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat puas. Respons positif terutama berkaitan dengan kesesuaian materi dengan kebutuhan rumah tangga, kesempatan melakukan praktik, kemudahan mengikuti penjelasan, serta pendampingan ketika mengalami kesulitan menggunakan aplikasi. Tingkat kepuasan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dikombinasikan dengan praktik dapat diterima oleh peserta. Materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan rumah tangga memungkinkan peserta memahami relevansi pengelolaan keuangan dengan kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, praktik penggunaan aplikasi memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan penyampaian materi secara konvensional karena peserta dapat mencoba sendiri proses pencatatan transaksi. Meskipun demikian, kepuasan peserta merupakan indikator respons terhadap pelaksanaan kegiatan dan tidak dapat disamakan secara langsung dengan keberhasilan perubahan perilaku keuangan dalam jangka panjang.

3.5 Pembahasan

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan keuangan keluarga nelayan tidak hanya berkaitan dengan besar-kecilnya pendapatan, tetapi juga dengan kemampuan mengatur pendapatan yang tersedia. Pendapatan yang fluktuatif membutuhkan pencatatan dan perencanaan agar keluarga dapat membedakan kebutuhan dan keinginan, menentukan prioritas, serta mempersiapkan dana untuk kebutuhan tidak terduga. Peningkatan pemahaman dari 54,75% menjadi 82,38% menunjukkan adanya perubahan capaian pengetahuan setelah kegiatan. Hasil tersebut konsisten dengan pandangan bahwa pendidikan keuangan dapat mendukung literasi dan perilaku keuangan, meskipun dampaknya dapat berbeda menurut karakteristik sasaran dan desain intervensi (Kaiser & Menkhoff, 2017). Dalam kegiatan ini, edukasi tidak berdiri sendiri, tetapi dilanjutkan dengan praktik dan pendampingan sehingga peserta memiliki kesempatan menerapkan materi pada kondisi rumah tangga masing-masing. Perubahan praktik pencatatan juga penting karena literasi keuangan tidak berhenti pada kemampuan menjawab pertanyaan mengenai konsep keuangan. Huston (2010) menekankan aspek penerapan pengetahuan dalam perilaku. Dengan demikian, kemampuan peserta mencatat pemasukan dan pengeluaran serta mulai menyusun perencanaan sederhana merupakan hasil yang relevan dengan tujuan kegiatan.

Penggunaan aplikasi Money+ memberikan dimensi digital pada proses pembelajaran. Peserta yang sebelumnya belum terbiasa melakukan pencatatan, memperoleh pengalaman menggunakan telepon pintar sebagai alat bantu. Peningkatan literasi tersebut selanjutnya berpotensi mendukung terwujudnya kesehatan dan stabilitas keuangan keluarga. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kalisalak, Kabupaten Batang, menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemanfaatan teknologi finansial bisa berupa aplikasi Money+ mampu memperkuat pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu PKK dalam merencanakan serta mengelola keuangan keluarga (Risanda Alirastra Budiantoro et al., 2025). Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan kegiatan di Kelurahan Karangsari, terutama dalam pemanfaatan aplikasi digital sebagai sarana pendukung pencatatan keuangan rumah tangga. Perbandingan dengan kegiatan pengelolaan keuangan berbasis pencatatan manual perlu mempertimbangkan karakteristik masing-masing metode. Pencatatan menggunakan buku kas konvensional memiliki keunggulan dari sisi kesederhanaan, biaya yang relatif rendah, dan tidak membutuhkan perangkat digital maupun jaringan internet. Metode tersebut juga dapat diterapkan oleh masyarakat yang belum terbiasa menggunakan smartphone. Namun, pencatatan manual membutuhkan kedisiplinan dalam menulis setiap transaksi dan melakukan penghitungan secara mandiri. Apabila pencatatan tidak dilakukan secara teratur, informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran dapat menjadi tidak lengkap sehingga menyulitkan proses evaluasi keuangan.

©2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN 2723-4118 (Media Online)
Vol 7, No 2, Oktober 2026, Hal 554−565
DOI: 10.47065/jpm.v7i2.3750
https://djournals.com/jpm

Sebaliknya, aplikasi Money+ memberikan alternatif pencatatan melalui perangkat mobile. Peserta dapat memasukkan transaksi berdasarkan kategori dan memanfaatkan informasi yang disediakan aplikasi untuk memantau catatan keuangan. Penggunaan aplikasi berpotensi membantu proses pengelompokan transaksi dan memudahkan pengguna meninjau kembali catatan yang telah dimasukkan. Akan tetapi, metode digital juga memiliki keterbatasan, seperti ketergantungan pada perangkat, kebutuhan keterampilan penggunaan smartphone, kemungkinan kesalahan memasukkan data, serta kebutuhan pendampingan bagi pengguna pemula. Oleh karena itu, penggunaan Money+ tidak serta-merta menggantikan pencatatan manual dalam seluruh kondisi. Perbedaan utama antara kedua pendekatan tersebut terletak pada media dan proses pengelolaan informasi keuangan. Buku kas konvensional menekankan pencatatan secara tertulis dan penghitungan mandiri, sedangkan Money+ menyediakan sarana pencatatan digital melalui smartphone. Dalam kegiatan PkM ini, penggunaan Money+ dipilih karena memberikan pengalaman belajar yang mengintegrasikan literasi keuangan dan literasi digital. Efektivitasnya dalam konteks peserta terlihat dari peningkatan pemahaman dan kemampuan awal melakukan praktik pencatatan. Namun, kegiatan ini belum melakukan pengujian eksperimental yang membandingkan secara langsung kelompok pengguna Money+ dengan kelompok pengguna buku kas. Dengan demikian, belum dapat disimpulkan bahwa Money+ secara statistik lebih efektif daripada metode manual. Kedua metode dapat dipandang sebagai alternatif yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Hasil kegiatan ini juga dapat dibandingkan dengan pengabdian terdahulu yang memanfaatkan aplikasi digital yaitu edukasi literasi keuangan yang didukung teknologi digital dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta, mendorong perilaku ekonomi yang lebih produktif, serta mengembangkan kemampuan perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga (Sukrianto et al., 2025). Pendekatan partisipatif juga mendukung relevansi kegiatan karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi terlibat dalam mengenali kondisi keuangan keluarga, melakukan praktik, berdiskusi, dan mengevaluasi pengalaman. Dengan pola tersebut, materi dapat dikaitkan dengan kondisi nyata peserta. Hal ini menjadi penting dalam kegiatan pemberdayaan karena keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh kesesuaian metode dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Selain itu, penggunaan aplikasi Money Manager atau aplikasi pengelolaan keuangan digital dalam kegiatan penelitian terdahulu, dilaporkan membantu meningkatkan literasi dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mencatat pemasukan serta pengeluaran secara lebih disiplin dan sistematis. Hasil tersebut memperkuat relevansi penggunaan aplikasi digital sebagai media pembelajaran keuangan keluarga (Jayanto et al., 2024).

Dalam konteks masyarakat pesisir, penguatan pengelolaan keuangan juga perlu dikaitkan dengan karakteristik pekerjaan dan pendapatan nelayan. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa melalui edukasi pengelolaan keuangan kepada masyarakat nelayan, mampu meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan hasil pascapanen, dan optimalisasi potensi ekonomi lokal menjadi salah satu upaya strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga masyarakat pesisir (Anggun Santika et al., 2026). Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa hasil implementasi pendekatan edukasi berbasis teknologi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan nelayan dalam mengelola usaha perikanan secara lebih efisien dan mandiri. Program ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ekonomi pesisir, dan berkontribusi pada pemberdayaan nelayan yang berkelanjutan (Alifah Kusumaningrum et al., 2025). Bahkan melalui edukasi literasi pengelolaan keuangan sangat berguna juga untuk pelajar, tidak hanya masyarakat khususnya pesisir. Penelitian yang dilakukan oleh mar'atus sholihah mengatakan bahwa terhadap pelajar terdapat perubahan perilaku keuangan, termasuk konsistensi menabung melalui celengan tujuan, kemampuan mencatat pengeluaran sederhana, dan kewaspadaan terhadap risiko pinjaman online ilegal. Hasil penelitiannya juga mengatakan bahwa edukasi literasi pengelolaan keuangan sangat relevan untuk masyarakat pesisir (Shalihah et al., 2025). Begitu juga dengan penggunaaan model digital mampu menguatkan ketahanan ekonomi keluarga nelayan pesisir (Babussalam et al., 2025), Sehingga sangat efektif untuk memanfaatkan teknologi di era sekarang. Berbagai temuan tersebut, menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi salah satu instrumen pemberdayaan, tetapi penerapannya perlu disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan kemampuan digital masyarakat.

Kegiatan pengabdian di Kelurahan Karangsari berkontribusi pada penguatan literasi digital-finansial keluarga nelayan melalui integrasi edukasi, praktik, dan pendampingan penggunaan aplikasi Money+. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi kondisi keuangan, mencatat transaksi, dan menyusun prioritas pengeluaran sesuai dinamika pendapatan nelayan. Meskipun menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan awal, keberlanjutan praktik pengelolaan keuangan masih memerlukan konsistensi dan pembiasaan. Oleh karena itu, pembentukan kelompok *peer mentoring* dan monitoring bulanan diperlukan untuk memperkuat penggunaan aplikasi, mengevaluasi pencatatan keuangan, serta mengidentifikasi kendala pascapelatihan. Secara keseluruhan, integrasi edukasi literasi keuangan dan teknologi digital berpotensi menjadi alternatif pemberdayaan keluarga nelayan dalam membangun pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih terencana dan adaptif terhadap fluktuasi pendapatan.

©2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN 2723-4118 (Media Online)
Vol 7, No 2, Oktober 2026, Hal 554−565
DOI: 10.47065/jpm.v7i2.3750
https://djournals.com/jpm

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Karangsari, Kabupaten Tuban, melalui edukasi literasi keuangan dan pendampingan penggunaan aplikasi Money+ memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas keluarga nelayan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Kegiatan ini menjawab permasalahan ketidakstabilan pendapatan nelayan dengan membekali peserta keterampilan mengidentifikasi pemasukan, mencatat pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta merencanakan tabungan dan dana darurat untuk mengantisipasi perubahan pendapatan akibat musim dan hasil tangkapan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh rata-rata pemahaman peserta yang naik dari 54,75% menjadi 82,38%, atau meningkat 27,63 poin persentase. Tingkat kepuasan peserta mencapai 89,40% dengan kategori sangat puas, yang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi, praktik, dan pendampingan dapat diterima dengan baik. Untuk menjaga keberlanjutan program, kegiatan selanjutnya direkomendasikan mengembangkan kelompok pendamping sebaya *(peer mentoring),* melaksanakan monitoring bulanan, serta mengevaluasi konsistensi pencatatan keuangan dan penerapan perencanaan anggaran. Upaya tersebut diharapkan dapat membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan adaptif terhadap fluktuasi pendapatan, sehingga mendukung penguatan ketahanan ekonomi keluarga nelayan.

5. PERNYATAAN PENULIS

5.1 Kontribusi Penulis

Konseptualisasi : Dian Rustyawati, Nurul Ngainin, Mila Kamilatun Nisa, Millati Hidayatul Khabibah
Metodologi : Dian Rustyawati, Nurul Ngainin
Perangkat Lunak : Mila Kamilatun Nisa, Millati Hidayatul Khabibah
Validasi : Dian Rustyawati, Nurul Ngainin
Analisis Formal : Dian Rustyawati, Nurul Ngainin
Investigasi : Dian Rustyawati, Nurul Ngainin, Mila Kamilatun Nisa, Millati Hidayatul Khabibah
Sumber Daya : Dian Rustyawati, Nurul Ngainin, Mila Kamilatun Nisa, Millati Hidayatul Khabibah
Kurasi Data : Dian Rustyawati, Nurul Ngainin
Penulisan Draf Awal : Nurul Ngainin
Penulisan, Peninjauan, dan Penyuntingan : Dian Rustyawati, Nurul Ngainin
Visualisasi : Dian Rustyawati, Nurul Ngainin
Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi manuskrip yang telah diterbitkan.

5.2 Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis korespondensi.

5.3 Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapatkan pendanaan eksternal.

5.4 Pernyataan Dewan Peninjau Institusional

Tidak Berlaku *(Not applicable).*

5.5 Pernyataan Persetujuan Berdasarkan Informasi

Tidak Berlaku *(Not applicable).*

5.6 Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing atau hubungan pribadi yang diketahui yang dapat dianggap memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam artikel ini.

5.7 Penggunaan AI Generatif dan Teknologi Berbantuan AI dalam Proses Penulisan

Para penulis menggunakan AI Generatif untuk meningkatkan kejelasan penulisan dalam artikel ini. Para penulis telah meninjau dan menyunting konten yang dihasilkan dengan bantuan AI serta bertanggung jawab penuh atas versi akhir publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Muliaman Anas, Nurhayan, Andi Anggi Kemalasar, Adriansyah, & Andi Ameilia Sari Riandika. (2026). Pendampingan Keuangan Tangguh: Strategi Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga dan UMKM Desa Mattiro Uleng. *PADAIDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 69–79. http://journal.poltekparmakassar.ac.id/index.php/padaidi

Alifah Kusumaningrum, Dwi Edwid Dian Negara, Yeti Lastuti, Hanif Afif Naufal, Aulia Deva, & Muhammad Fahrizal. (2025). Pemberdayaan Nelayan Berbasis Pemanfaatan Teknologi untuk Pengelolaan Keuangan di Kabupaten Indramayu. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, *4*(2), 53–60. https://doi.org/10.25134/jise.v4i2.149

©2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN 2723-4118 (Media Online)
Vol 7, No 2, Oktober 2026, Hal 554−565
DOI: 10.47065/jpm.v7i2.3750
https://djournals.com/jpm

Aman Santosa, Horas V. M, Tarihoran, Edwin Nurhadi, Mohammad Ismail Riyadi, & Cecep Setiawan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik*. *Jakarta*, 1–33.

Anggun Santika, V., Nur Hidayat, R., Nopitasarah, R., Ananda Putri, A., Studi Manajemen, P., Ibnu Sina Batam, U., Teuku Umar, J., Baja Kota, L., Lubuk Baja, K., Batam, K., Riau, K., Kunci, K., Produktif, P., Pascapanen, P., Ekonomi, K., & Pesisir, K. (2026). Perilaku Produktif Nelayan Dalam Pengelolaan Hasil Tangkapan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *5*(1), 2478–2487. https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7452

Aulizza Abdul Fanni, Hapsari Ayu Kusumawardhani, & Dea Adielyani. (2026). Edukasi Bijak Finansial untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi Keluarga Nelayan di Desa Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, *5*(2), 44–54. https://doi.org/https://doi.org/10.56444/perigel.v2i4.1624

Babussalam, A. B., Hariri, A., & Wahyuni, H. I. (2025). Pengembangan Model Digital Ecosystem Berbasis Aplikasi Fisherman Care Untuk Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Keluarga Nelayan Pesisir. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(2), 469–489. https://doi.org/10.35316/assidanah.v7i2.469-489

Darmansyah. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Direktur Humas OJK Darmansyah, SP 82/DHMS/OJK/XI/2022*, 1–3.

Fitriyah, R. D., & Ansori, T. (2022). Diversifikasi Pengelolaan Hasil Tangkap Nelayan Dusun Kaligung Pasuruan sebagai Upaya Ketahanan Ekonomi Keluarga Pesisir. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *3*(2), 425–442. https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.2093

Furqoni, A. L., Justin, M., Maukar, J., Khoirul Hudha, M., Simamora, T. P., Nabila, S., Vokasi, F., Dan, K., & Kerja, K. (2026). Implementasi K3 dan Pemanfaatan Energi Melalui Tenaga Surya di Kawasan Pemancingan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(4). https://doi.org/10.47065/jpm.v6i4.3091

Jayanto, I., Lubis, A., Hamzah, R., Indah, H., Ningtyas, R., Pandji Mertha, N., & Durya, A. (2024). Penerapan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital Bagi Ibu Rumah Tangga di Perumahan Mekarsari, Kota Depok (Literasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Money Manager dan Excel Sederhana). In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Number 4).

Littaqwa, L. A. A., Widiyanti, A., Rancak, G. T., & Taufikurrahman, A. (2026). Desalinasi Air Laut Solar Still Untuk Masyarakat Pesisir Desa Mumbul Sari, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Insani*, *13*(3), 1652–1662. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i3.3574

Purnamasari, D., Amelia, E. I., & Tiniarti, A. (2026). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga Nelayan di Kelurahan Karangsari Tuban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *4*(5), 2211–2218. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i5.4725

Ramadhani, N. S., & Rahma Prameswari, A. (2026). Modal Sosial dan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan: Studi Kasus di Desa Pesisir Kabupaten Indramayu. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *4*(1), 1–9. https://doi.org/10.70716/perseptif.v4i1.455

Restiana, E., Gelis, E., Heltria, S., Ramdhani, F., Wulandari,), Hariski,) M, Wulanda, Y., Rizky,), Magwa, J., Lauura,), Yunita, H., & Farizal,). (2026). Penguatan Peran Ekonomi Ibu Rumah Tangga Nelayan Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Keluarga di Kuala Jambi. In *JPATI: Jurnal Pengabdian Aplikasi Teknologi Dan Ilmu* (Vol. 3, Number 1). https://jurnal.unja.ac.id/jpati/index

Risanda Alirastra Budiantoro, Mukhibad, H., Dwi Lestari, T., Nur Himmatina, D., Agus Haidar, A., & Retno Pinasti, E. (2025). Edukasi Teknologi Finansial Guna Peningkatan Kesehatan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Surya Abdimas*, *9*(1), 60–76. https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i1.5543

Rumarey Wattimena, Z. K., Rustadi, R., & Suadi, S. (2022). Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga Nelayan (Studi Pada Kampung Nelayan Di Kecamatan Bula, Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku). *Jurnal Ketahanan Nasional*, *28*(1), 51. https://doi.org/10.22146/jkn.72773

Rustyawati, D., Nur Indah Purnamasari, D., & Kamilatun Nisa, M. (2026). *Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan di Kelurahan Karangsari Kabupaten Tuban*.

Shalihah, atun, Yaman, A., Manilet, A., Christianty, R., Studi Manajemen Keuangan Syariah, P., Sangadji Ambon, U. A., & Studi Ekonomi Syariah, P. (2025). Gerakan Anak Pulau Cerdas Keuangan: Edukasi Literasi Finansial bagi Pelajar di Negeri Wailulu. *MOSAIC: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*, 209–215. https://ejournal.abcollab.id/index.php/Mosaic/index

Sukrianto, S., S. Lakoro, F., Syamsinah, S., Rauf, E., & Hasan, Y. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Rumah Tangga Desa Bajo Kecamatan Tilamuta. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, *4*(4), 678–687. https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i4.6672

©2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.